

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Penerapan Kegiatan Seni Tari Kreasi Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di RA. Darul Aman Tamban Catur, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Letak dan Keadaan Geografis RA. Darul Aman Tamban Catur

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di RA. Darul Aman yang beralamat di Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas. Status sekolah ini adalah sekolah swasta yang berakreditasi B. Kondisi bangunan RA. Darul Aman yakni sesuai dengan gambar 4.1 yang dicantumkan.



Gambar 4.1. Foto RA. Darul Aman (CDF 01.1.)

2. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya RA. Darul Aman Profil RA.

Darul Aman Tamban Catur:

RA. Darul Aman mulai beroperasi sejak tahun 2008 dan hingga saat ini telah berdiri selama kurang lebih 18 tahun dan disahkan dalam akta Notaris No:156/KEP-17.3/VII/2014 pada tanggal 08 Juli 2014 oleh Notaris Dwi Yuniati, S.H., M.Kn. di atas tanah seluas tanah 120 m² dan bangunan seluas 100 m². Dalam perjalanannya, lembaga ini telah menempati tiga lokasi yang berbeda. Pada periode 2008-2009, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di lingkungan TPA Darul Aman dengan memanfaatkan bangunan yang digunakan secara pinjam pakai. Selanjutnya, pada tahun 2010-2021, RA. Darul Aman berpindah ke Jalan Inpres dan berada dalam satu lingkungan dengan MIN 4 Kapuas. Adapun lokasi saat ini masih berada di Jalan Inpres, namun telah berpindah ke lingkungan yang satu kawasan dengan Mts. Miftahul Ulum.

RA. Darul Aman merupakan lembaga pendidikan dengan status swasta, dilandasi oleh semangat untuk turut serta membangun mewujudkan generasi yang sholeh, mandiri, aktif, rajin, terampil dan mempunyai wawasan yang luas. Generasi muda yang demikian merupakan modal dasar dan sekaligus menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan disegala bidang.

RA. Darul Aman merupakan satuan pendidikan taman kanak-kanak (TK) yang secara geografis, RA. Darul Aman berlokasi di Jalan Inpres Tamban Baru Mekar, Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas, Provinsi

Kalimantan Tengah. Lokasi lembaga ini cukup strategis karena berada di dekat tempat ibadah (masjid) dan pasar. Adapun latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik sebagian besar adalah sebagai petani dan pekebun. RA. Darul Aman memberikan pelayanan kepada anak usia dini secara utuh dan menyeluruh mencakup layanan kesehatan dan pendidikan serta perlindungan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Selain itu RA. Darul Aman juga berpotensi memunculkan generasi yang berkualitas, berwawasan luas dan berakhlak mulia. Berikut adalah profil satuan pendidikan.

Nama	: RA. Darul Aman
Alamat	: Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah
No Hp	: 0819-9900-1312
Email	: ra.darulaman@yahoo.com
Jenis Layanan	: Taman Kanak-kanak
NPSN	: 69896624

a. Sejarah RA. Darul Aman:

RA. Darul Aman merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan pada tahun 2008 oleh masyarakat setempat. Pendirian lembaga ini dilatar belakangi oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini di lingkungan tersebut. Nama “RA. Darul Aman” diambil dari lembaga pendidikan Al-Qur’an pada sore hari, yaitu TPA Darul Aman. Pada awal berdirinya, kegiatan pembelajaran RA. Darul Aman dilaksanakan

dengan memanfaatkan bangunan milik TPA Darul Aman yang digunakan secara pinjam pakai.

Dalam perkembangannya, RA. Darul Aman sempat berpindah lokasi ke lingkungan MIN 4 Kapuas. Namun, berdasarkan pertimbangan dari pendidik dan tenaga kependidikan terkait kurang tepatnya lokasi tersebut sebagai tempat kegiatan belajar, maka RA. Darul Aman kembali berpindah ke lingkungan Yayasan Abnauth Thalibin Miftahul Ulum. Saat ini, RA. Darul Aman telah berada di bawah naungan Yayasan Abnauth Thalibin Miftahul Ulum dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan yayasan tersebut.

Data Lembaga

Nama	: RA. Darul Aman
Status	: Swasta
NPSN	: 69896624
Izin Operasional	: 1271 TAHUN 2021
Status Akreditasi	: B

Alamat Lembaga

Jalan	: Inpres RT/RW 004/001
Kelurahan	: Tamban Baru Mekar
Kecamatan	: Tamban Catur
Kota	: Kapuas
Provinsi	: Kalimantan Tengah

Kode Pos	: 73582
Tahun Pendirian	: 2008-07-01
Tahun Beroperasi	: 2008-07-01
Status Tanah	: Milik Yayasan
Ukuran Tanah	: 120m ²
Ukuran Bangunan Sekolah	: 100m ²

b. Visi, Misi dan Tujuan RA. Darul Aman

Sebagai lembaga pendidikan yang mengayomi anak usia dini ke RA. Darul Aman mempunyai visi sebagai berikut:

“Terwujudnya Generasi yang Sholeh, Mandiri, Aktif, Rajin, Terampil, dan Mempunyai Wawasan yang Luas”.

Untuk mencapai visi di atas tersebut maka penyelenggaraan pendidikan di RA. Darul Aman dilaksanakan berdasarkan misi berikut:

- 1) Membentuk generasi yang sholeh dan sholehah.
- 2) Membantu anak menghayati dan mengamalkan ajaran islam.

Adapun tujuan pendidikan di RA. Darul Aman adalah:

“Munculnya generasi yang berkualitas berwawasan luas dan berakhlak mulia”

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan RA. Darul Aman

RA. Darul Aman dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu beberapa guru kelas. Namun pengajar di RA. Darul Aman tidak semua memiliki latar belakang S1 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan RA. Darul Aman

No	Nama	Jabatan
1	Firdaus, S.Pd.	Ketua Yayasan
2	Jumiati, S.Pd.	Kepala Sekolah
3	Siti Rahmah, S. sos.	Bendahara
4	Salamah, S.Pd.	Operator
5	Khairunnisa, S.Pd.I, Gr.	Guru TK B
6	Asnawiyah, S.Pd.	Guru TK B
7	Noor Baiti	Guru TK A

Sumber Data: Dokumen RA. Darul Aman Tahun ajaran 2025/2026

d. Keadaan Peserta Didik RA. Darul Aman

Peserta didik di RA. Darul Aman Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas pada tahun pelajaran 2025/2026 seluruhnya berjumlah 36 anak. Yang terdiri dari 16 anak perempuan dan 20 anak laki-laki untuk semua kelas. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik RA. Darul Aman

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Tk B. 1	6	7	13
2	TK B. 2	8	4	12
3	TK A	2	9	11
Jumlah		16	20	36

Sumber: Dokumen RA. Darul Aman Tahun ajaran 2025/2026

e. Keadaan Sarana dan Prasarana RA. Darul Aman

Bentuk bangunan RA. Darul Aman memiliki ukuran 100m², status tanah milik yayasan hak pinjam. Keadaan sarana dan prasarana RA. Darul Aman lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Daftar Fasilitas Gedung Kegiatan Tari

No	Fasilitas Sekolah	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1	Gedung serbaguna	✓	-	1
2	Gedung Kelas	✓	-	3

Sumber: Dokumen RA. Darul Aman Tahun ajaran 2025/2026

Tabel 4.4. Daftar Alat Penunjang Kegiatan Tari Kreasi

No	Alat Penunjang	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1	Salon	✓	-	1
2	Handphone	✓	-	1

Sumber: Dokumen RA. Darul Aman Tahun ajaran 2025/2026

B. Penyajian Data

Penyajian data ini disusun berdasarkan hasil pengumpulan informasi yang dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru pelatih seni tari kreasi di RA. Darul Aman. Penerapan kegiatan seni tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini berlangsung secara terstruktur melalui tiga tahapan pokok, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan proses yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah seluruh data yang relevan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menyajikan temuan secara sistematis mengenai penerapan kegiatan seni tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak di RA. Darul Aman Tamban Catur.

Adapun penyajian data yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Penerapan Kegiatan Seni Tari Kreasi Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di RA. Darul Aman Tamban Catur

Kegiatan penerapan seni tari kreasi di RA. Darul Aman, merupakan kegiatan pelatihan seni tari kreasi yang bebas diikuti oleh murid di RA. Darul Aman dan kegiatan ini tidak bersifat wajib. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan motorik, tetapi juga untuk meningkatkan fokus dan rasa

percaya diri anak, khususnya bagi anak yang mengikuti kegiatan seni tari kreasi ini. Pelatihan dilaksanakan di ruang kelas TK B.2, dengan frekuensi dua kali dalam seminggu, yakni pada hari Selasa dan Kamis setiap pukul 11.00-11.30 WITA.

a. Perencanaan kegiatan penerapan seni tari kreasi

Perencanaan kegiatan penerapan seni tari kreasi di RA. Darul Aman ini belum menggunakan RPPH yang berupa dokumen namun, perencanaan kegiatan penerapan seni tari kreasi di RA. Darul Aman diawali dengan diskusi bersama seluruh guru untuk merumuskan konsep kegiatan, menetapkan jadwal, menentukan guru pelatih serta menyepakati teknis pelaksanaannya kegiatan berlangsung secara terarah dan sistematis. Pelatihan kegiatan seni tari kreasi dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pukul 11.00-11.30 WITA dengan durasi kurang lebih 30 menit. Sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu J, sebagaimana dijelaskan pada kutipan wawancara berikut.

"Kegiatan seni tari kreasi di sekolah ini dilaksanakan secara terencana, mulai dari tahap perencanaan yang di diskusikan dengan guru-guru, pelaksanaan juga, hingga evaluasi." (CWKS 01.4).⁷²

Dalam proses perencanaan kegiatan penerapan seni tari kreasi di RA. Darul Aman ini belum menggunakan RPPH yang berupa dokumen namun, perencanaan kegiatan penerapan seni tari kreasi di RA. Darul Aman diawali dengan diskusi bersama seluruh guru, guru menyusun perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan kegiatan, langkah-langkah pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta indikator pencapaian perkembangan anak. Tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui proses

⁷²CWKS01.4:catatan wawancara kepala sekolah 01.4.Rabu 29 April 2026

belajar yang aktif, ekspresif, dan menyenangkan. Indikator pencapaian yang ditetapkan guru meliputi:

- 1) keberanian anak untuk tampil di depan umum
- 2) kemampuan anak untuk mengekspresikan gerakan dan ekspresi wajah ketika menari
- 3) tingkat keaktifan anak dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya selama kegiatan berlangsung
- 4) keinginan anak untuk terus mencoba gerakan baru tanpa rasa takut atau ragu.

Pemilihan materi tari kreasi juga mempertimbangkan beberapa aspek penting, di antaranya: tema tari yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari, gerakan tari yang sederhana namun ekspresif, serta iringan musik yang gembira dan menarik perhatian anak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu K, sebagaimana dijelaskan pada kutipan wawancara berikut.

“Perencanaan dilakukan dengan menentukan gerakan dan lagu yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak.”(CWGPT 02.1).⁷³

“Kegiatan disesuaikan dengan kemampuan, dan karakter anak, gerakan yang dipilih adalah gerakan yang mudah bagi anak.”(CWGPT 02.3).⁷⁴

Selain itu, guru juga mempersiapkan ruang atau area latihan yang cukup luas, serta *sound system* untuk mengiringi musik tari. Persiapan kostum tari sederhana juga dilakukan khususnya menjelang penampilan dalam acara atau kegiatan tertentu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu K,

⁷³ CWGPT02.1:catatan wawancara guru pelatih tari 02.1.Jum’at 01 Mei 2026

⁷⁴ CWGPT02.3:catatan wawancara guru pelatih tari 02.3.Jum’at 01 Mei 2026

sebagaimana dijelaskan pada kutipan wawancara berikut.

“Dimulai dengan mempersiapkan ruang latihan dan memastikan ruangan bersih, menyambungkan lagu yang ada di handphone ke bluetooth sound speaker, mengatur posisi anak, memberikan semangat kepada anak-anak, pemanasan, pengenalan gerakan, latihan bersama, lalu memberikan apresiasi kepada anak.” (CWGPT 02.6).⁷⁵

Guru pelatih juga melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait jadwal pelaksanaan kegiatan tari kreasi. Kegiatan ini disepakati dilaksanakan dua kali dalam sepekan, dengan durasi waktu 30 menit yang disesuaikan dengan kemampuan konsentrasi anak usia 5–6 tahun yang cenderung pendek namun penuh semangat. Koordinasi ini juga mencakup perencanaan program penampilan tari kreasi pada acara-acara tertentu seperti perpisahan sekolah, yang dijadikan sebagai motivasi nyata bagi anak untuk berlatih dengan sungguh-sungguh.

Pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak setiap hari Selasa mengenakan seragam berwarna kuning dan hijau sedangkan latihan pada hari Kamis mengenakan seragam batik berwarna hijau sebagai upaya menumbuhkan rasa kebersamaan di antara peserta didik.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi *handphone* dan *sound speaker* sebagai media untuk memutar musik sekaligus pengeras suara, pelatih sebagai peraga, serta ruangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan latihan seni tari.

Jumlah peserta didik anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Aman yang mengikuti kegiatan latihan tari ini sebanyak 12 anak yakni 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

⁷⁵ CWGPT 02.6:catatan wawancara guru pelatih tari 02.6.Jum'at 01 Mei 2026

Dalam pelaksanaannya, guru pelatih tari melakukan penilaian dengan cara mengobservasi anak dan menilai secara deskriptif, untuk menilai kemampuan anak dalam memperagakan gerakan tari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu J, sebagaimana dijelaskan pada kutipan wawancara berikut.

“Penilaian dilakukan secara langsung melalui observasi perilaku anak melalui aspek keberanian, ekspresi diri, dan keaktifan anak. (CWKS 01.12)”.⁷⁶

Melalui perencanaan dan sistem penilaian yang terstruktur, kegiatan latihan tari dapat terlaksana serta mendukung perkembangan anak secara optimal terkhusus mengenai rasa percaya diri anak. Bagi anak yang mengikuti latihan tari, kegiatan ini juga berperan sebagai sarana stimulasi yang penting untuk mendukung pengembangan kemampuan bakat anak, kreativitas, memperkuat kemampuan berinteraksi sosial serta meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu J, sebagaimana dijelaskan pada kutipan wawancara berikut.

*“Tujuan kegiatan seni tari agar dapat mengembangkan bakat, kreativitas, serta meningkatkan rasa percaya diri anak.” (CWKS 01.6).*⁷⁷

Melalui latihan tari dan penyesuaian gerakan yang sederhana berdasarkan kemampuan anak usia dini dapat mengikuti setiap gerakannya secara aktif yang dipandu oleh guru pelatih tari. Guru memberikan bimbingan secara bertahap, mengulangi gerakan apabila diperlukan, serta memberikan penguatan positif guna menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan latihan seni tari. Dengan adanya dukungan tersebut, anak tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan

⁷⁶ CWKS01.12: catatan wawancara kepala sekolah 01.12.Rabu 29 April 2026

⁷⁷ CWKS01.6:catatan wawancara kepala sekolah 01.6.Rabu 29 April 2026

tari, tetapi juga menunjukkan perkembangan pada aspek fokus, keberanian untuk tampil, kemampuan dalam mengikuti arahan secara bertahap, serta meningkatnya rasa percaya diri anak.

b. Pelaksanaan kegiatan penerapan seni tari kreasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama sembilan kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23,28, dan 30 April 2026, tanggal 5,7, 12, 21, Mei 2026 dan 9 dan 11 Juni 2026 di RA. Darul Aman. Kegiatan latihan menari dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada hari Selasa dan Kamis pukul 11.00-11.30 WITA setiap sesi kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit setiap pertemuan.

Proses pelaksanaan kegiatan seni tari kreasi ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembuka (penjelasan materi dan apresiasi), kegiatan inti (latihan tari), dan kegiatan penutup (pendinginan dan apresiasi). Adapun tarian yang diajarkan yaitu tari kreasi anak islami yang di iringi dengan lagu dari Haddad Alwi yang berjudul ummi. Kegiatan ini dirancang sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan aspek seni sekaligus meningkatkan rasa percaya diri anak melalui aktivitas gerak dan irama.

Pelaksanaan kegiatan seni tari kreasi ini dilakukan dengan pendekatan yang sederhana, pada setiap kegiatan pembuka guru pelatih tari memberikan penjelasan materi dan pada tahap awal dan akhir kegiatan guru pelatih tari, yaitu Ibu K senantiasa memberikan motivasi serta dorongan semangat kepada seluruh anak yang mengikuti pelatihan seni tari. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu K, sebagaimana dijelaskan pada kutipan

wawancara berikut.

“Dimulai dengan mempersiapkan ruang latihan dan memastikan ruangan bersih, menyambungkan lagu yang ada di handphone ke bluetooth sound speaker, mengatur posisi anak, memberikan semangat kepada anak-anak, pemanasan, pengenalan gerakan, latihan bersama, lalu memberikan apresiasi kepada anak.” (CWGPT 02.6).⁷⁸

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan gerakan-gerakan tari kreasi secara bertahap dari gerakan yang paling sederhana hingga gerakan yang lebih kompleks. Guru menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru mencontohkan terlebih dahulu setiap gerakan tari di depan anak-anak, kemudian anak-anak diminta untuk menirukan gerakan tersebut secara bersama-sama. Proses ini berlangsung secara berulang hingga anak-anak mampu mengingat dan mempraktikkan gerakan dengan baik. Guru senantiasa memberikan bimbingan individual kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan, dengan pendekatan yang sabar, ramah, dan tidak memaksa.

Secara umum, pelaksanaan latihan seni tari kreasi di RA. Darul Aman dilaksanakan secara sistematis dan terorganisasi, yang telah mencakup beberapa tahapan, yakni kegiatan awal, inti, hingga penutup. Dalam kegiatan ini, peran guru pelatih tari memiliki kontribusi yang sangat penting, terutama dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan guna memastikan kelancaran proses latihan seni tari kreasi. Di sisi lain, partisipasi aktif anak serta antusias anak selama kegiatan berlangsung menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan latihan tari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu K, sebagaimana dijelaskan pada kutipan wawancara berikut.

⁷⁸CWGPT02.6:catatan wawancara guru pelatih tari 02.6.Jum'at 01 Mei 2026

“Selama mengikuti kegiatan tari anak-anak terlihat antusias, meskipun ada beberapa yang masih malu seperti gugup begitu.”(CWGPT 02.7).”⁷⁹

Dengan adanya perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang berkesinambungan, kegiatan tersebut mampu mendukung perkembangan kemampuan seni anak sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awal pertemuan, sebagian anak masih terlihat malu-malu dan enggan untuk mencoba gerakan di depan teman-temannya. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin intensifnya latihan, anak-anak mulai menunjukkan keberanian dan antusiasme yang meningkat. Anak-anak yang sebelumnya kurang mau bergerak dan menghindari perhatian, secara perlahan mulai berani tampil di barisan depan dengan penuh percaya diri memperagakan gerakan tari. Hal ini merupakan indikasi nyata dari tumbuhnya rasa percaya diri anak melalui pengalaman berhasil dalam kegiatan tari kreasi.

Selain melatih gerakan, guru juga mengajarkan posisi dan ruang gerak anak, agar kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta pemahaman tentang posisi dan ruang gerak. Proses ini juga berkontribusi pada pengembangan rasa percaya diri anak karena mereka dituntut untuk mampu mengingat posisi dan bergerak sesuai dengan yang telah ditentukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi positif kepada seluruh anak atas partisipasi dan usaha mereka selama latihan berlangsung. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk pujian verbal seperti "Bagus sekali!", "Kamu hebat!", dan

⁷⁹CWGPT02.7:catatan wawancara guru pelatih tari 02.7.Jum'at 01 Mei 2026

"Ayo terus berlatih!", serta tepuk tangan bersama-sama. Pemberian apresiasi ini merupakan strategi penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Mejelang akhir rangkaian pelatihan, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk tampil secara berkelompok di hadapan teman-teman sekelasnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu K, sebagaimana dijelaskan pada kutipan wawancara berikut.

“ Sebelum tampil dipanggung dan di depan orang banyak, kami memberikan kesempatan pada anak untuk tampil di depan teman-temannya yang lain yang tidak ikut serta dalam latihan tari, dan kami menampilkannya secara bersama-sama atau berkelompok di saat latihan.” (CWGPT 02.9).⁸⁰

Kesempatan tampil ini menjadi ajang pembuktian diri bagi anak bahwa mereka mampu menampilkan gerakan tari dengan baik. Pengalaman tampil di depan teman sebaya ini berkontribusi dalam meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri anak, terutama dalam mempersiapkan diri untuk tampil pada kegiatan yang lebih besar seperti acara perpisahan sekolah.



Gambar 4.2. Guru Pelatih Tari Mengatur Posisi Anak (CDF 01.1.).⁸¹

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti pada Kamis, 23 April 2026 pukul 11.00 WITA di Jalan Inpres Rt/004 Rw/001 Kelurahan Tamban Baru

⁸⁰ CWGPT02.9:catatan wawancara guru pelatih tari 02.9. Jum'at 01 Mei 2026

⁸¹ CDF 01.1: Catatan dokumentasi foto 01.1. Guru Pelatih Tari Mengatur Posisi Anak

Mekar, Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah Pada hari ini saat peneliti masuk ke ruangan, tercatat bahwa terdapat 12 anak yang mengikuti kegiatan, terdiri dari 6 anak perempuan, dan 6 anak laki-laki. Kegiatan dilaksanakan pada ruang kelas kelompok B II yang dilatih oleh dua orang guru (CL01, P1, K3).⁸² Guru pelatih tari dan anak-anak telah bersiap-siap mengatur dan menempati tempat yang telah di tentukan (CL01, P1, K4).⁸³ Guru memberikan semangat dorongan, dan motivasi kepada anak-anak agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan dan ini sebagai tahap awal sebelum kegiatan inti dimulai (CL01, P1, K6).⁸⁴



Gambar 4.3. Gerakan Awal (CDF 01.3.).⁸⁵

Pada gambar 4.3 terlihat anak mengikuti gerakan awal pada tari yang diperagakan oleh dua orang guru pelatih tari yang ada di depan, saat kegiatan inti berlangsung, guru memberikan instruksi terkait gerakan tari, khususnya gerakan naik dan turun (CL01, P3, K1).⁸⁶ Anak laki-laki diarahkan untuk mengikuti gerakan ibu K,

⁸² CL01, P1, K3: Catatan lapangan 01, P1, K3. Kamis, 23 April 2026

⁸³ CL01, P1, K4: Catatan lapangan 01, P1, K4. Kamis, 23 April 2026

⁸⁴ CL01, P1, K6: Catatan lapangan 01, p1, k6. Kamis, 23 April 2026

⁸⁵ CDF 01.3: Catatan dokumentasi foto 01.3. Gerakan Awal

⁸⁶ CL01, P3, K1: Catatan lapangan 01, P3, K1. Kamis, 23 April 2026

sedangkan anak Perempuan mengikuti gerakan ibu A (CL01, P3, K2).⁸⁷ anak menunjukkan antusiasme yang tinggi (CL01, P2, K5).⁸⁸ Ditandai dengan ungkapan seperti “cepat Ibu” dan “ayo Ibu” (CL01, P2, K6).⁸⁹ Di sisi lain, beberapa anak lainnya tetap berada di tempat yang telah ditentukan sambil menunggu instruksi dari guru (CL01, P2, K7).⁹⁰



Gambar 4.4. Kondisi Emosional Anak Kurang Stabil dan Bentuk Dukungan Orang Tua (CDF01.2.).⁹¹

Pada gambar 4.4 dapat dilihat ada terdapat satu anak berinisial Y yang menunjukkan kondisi emosional kurang stabil (CL01, P2, K1).⁹² Sehingga sempat menolak untuk mengikuti latihan (CL01, P2, K2).⁹³ Guru bersama orang tua melakukan pendekatan persuasif melalui bujukan dan komunikasi yang lembut (CL01, P2, K3).⁹⁴ Kegiatan latihan berlangsung hingga pukul 11.30 WITA dengan tiga kali tahap latihan (CL01, P5, K1).⁹⁵ Selanjutnya, anak diberikan waktu untuk beristirahat. Pada

⁸⁷ CL01, P3, K2: Catatan lapangan 01, P3, K2. Kamis, 23 April 2026

⁸⁸ CL01, P2, K5: Catatan lapangan 01, P2, K5. Kamis, 23 April 2026

⁸⁹ CL01, P2, K6: Catatan lapangan 01, P2, K6. Kamis, 23 April 2026

⁹⁰ CL01, P2, K7: Catatan lapangan 01, P2, K7. Kamis, 23 April 2026

⁹¹ CDF 01.2: Catatan dokumentasi foto 01.2. Kondisi Emosional Anak Kurang Stabil dan Bentuk Dukungan Orang Tua

⁹² CL01, P2, K1: Catatan lapangan 01, P2, K1. Kamis, 23 April 2026

⁹³ CL01, P2, K2: Catatan lapangan 01, P2, K2. Kamis, 23 April 2026

⁹⁴ CL01, P2, K3: Catatan lapangan 01, P2, K3. Kamis, 23 April 2026

⁹⁵ CL01, P5, K1: Catatan lapangan 01, P5, K1. Kamis, 23 April 2026

tahap ini, guru juga memberikan apresiasi dan motivasi dengan menyampaikan bahwa anak-anak akan tampil di atas panggung pada kesempatan mendatang (CL01, P5, K5).⁹⁶



Gambar 4.5. Antusias Anak mengikuti Gerakan Tari (CDF 03.1.).⁹⁷

Pada Selasa, 28 April 2026, peneliti kembali melakukan observasi, yang mana kegiatan tari kreasi dilaksanakan di ruang kelas kelompok B II tercatat sebanyak 9 anak yang dapat berhadir, yang terdiri atas 6 anak perempuan, dan 3 anak laki-laki (CL02, P1, K2).⁹⁸ Sebelum kegiatan dimulai, guru telah menyampaikan sebelumnya bahwa latihan tari kreasi akan dilaksanakan pada hari Selasa, 28 April 2026 pukul 11.00 WITA (CL02, P1, K3).⁹⁹ Guru melakukan persiapan kegiatan awal, yaitu mengatur posisi anak sesuai dengan tempat yang telah ditentukan (CL02, P2, K1).¹⁰⁰ Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan semangat dorongan, dan motivasi kepada anak-anak agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan, hal ini sebagai tahap awal sebelum kegiatan inti dimulai (CL02, P2, K3).¹⁰¹ Setelah seluruh anak

⁹⁶ CL01, P5, K5: Catatan lapangan 01, P5, K5. Kamis, 23 April 2026

⁹⁷ CDF 03.1: Catatan dokumentasi foto 03.1. Antusias Anak mengikuti Gerakan Tari

⁹⁸ CL02, P1, K2: Catatan lapangan 02, P1, K2. Selasa, 28 April 2026

⁹⁹ CL02, P1, K3: Catatan lapangan 02, P1, K3. Selasa, 28 April 2026

¹⁰⁰ CL02, P2, K1: Catatan lapangan 02, P2, K1. Selasa, 28 April 2026

¹⁰¹ CL02, P2, K3: Catatan lapangan 02, P2, K3. Selasa, 28 April 2026

siap, guru memutar musik pengiring dan memulai latihan (CL02, P3, K1).¹⁰² Sepanjang kegiatan berlangsung, anak terlihat sangat antusias dan bersemangat (CL02, P3, K3).¹⁰³



Gambar 4.6. Pendinginan setelah latihan tari (CDF 03.2.).¹⁰⁴

Pada gambar 4.6 tersebut terlihat anak-anak dan guru pelatih tari sedang meluruskan kaki setelah melakukan latihan tari yang selesai pada pukul 11.30 WITA (CL02, P4, K1).¹⁰⁵ Seperti biasa setelah melakukan kegiatan tari, guru pelatih menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan tari (CL02, P4, K2).¹⁰⁶ Kemudian pelatih meminta anak-anak untuk duduk dan meluruskan kaki untuk peregangan otot setelah melakukan latihan seni tari kreasi (CL02, P4, K4).¹⁰⁷ Dan tidak lupa pula pelatih memberikan pengarahan yang berisi pemberian semangat, apresiasi atas usaha mereka (CL02, P4, K5).¹⁰⁸

¹⁰² CL02, P3, K1: Catatan lapangan 02, P3, K1. Selasa, 28 April 2026

¹⁰³ CL02, P3, K3: Catatan lapangan 02, P3, K3. Selasa, 28 April 2026

¹⁰⁴ CDF 03.2: Catatan dokumentasi foto 03.2. Pendinginan setelah latihan tari

¹⁰⁵ CL02, P4, K1: Catatan lapangan 02, P4, K1. Selasa, 28 April 2026

¹⁰⁶ CL02, P4, K2: Catatan lapangan 02, P4, K2. Selasa, 28 April 2026

¹⁰⁷ CL02, P4, K4: Catatan lapangan 02, P4, K4. Selasa, 28 April 2026

¹⁰⁸ CL02, P4, K5: Catatan lapangan 02, P4, K5. Selasa, 28 April 2026



Gambar 4.7. Fokus Anak (CDF 04.1.).¹⁰⁹

Pada gambar 4.7 terlihat guru yang sedang memberikan arahan kepada anak-anak agar fokus dalam mengikuti kegiatan tari. Pengamatan yang dilakukan pada Kamis, 30 April 2026 pukul 11.00 WITA di kabupaten Kapuas, tercatat bahwa anak yang mengikuti kegiatan tidak lengkap dikarenakan ada yang sakit dan izin pulang duluan, latihan kali ini berjumlah 10 orang, terdiri atas 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki (CL03, P1, K1).¹¹⁰ Sebelum latihan dimulai, guru terlebih dahulu menata barisan anak-anak agar tertib (CL03, P1, K3).¹¹¹ Kemudian menyampaikan bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan adalah latihan tari kreasi sesuai jadwal pukul 11.00 WITA (CL03, P1, K4).¹¹² Guru melakukan persiapan awal, yaitu mengatur posisi anak sesuai dengan tempat yang telah ditentukan (CL03, P2, K1).¹¹³ Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan semangat dorongan, dan motivasi kepada anak-anak agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan

¹⁰⁹ CDF 04.1: Catatan dokumentasi foto 04.1 Fokus anak

¹¹⁰ CL03, P1, K1: Catatan lapangan 03,P1, K1. Kamis, 30 April 2026

¹¹¹ CL03, P1, K3: Catatan lapangan 03,P1, K3. Kamis, 30 April 2026

¹¹² CL03, P1, K4: Catatan lapangan 03,P1, K4. Kamis, 30 April 2026

¹¹³ CL03, P2, K1: Catatan lapangan 03, P2, K1. Kamis, 30 April 2026

(CL03, P2, K3).¹¹⁴



Gambar 4.8. Mengamati dan meniru gerakan (CDF 04.2.).¹¹⁵

Pada gambar 4.8 terlihat anak sedang mengamati dan meniru gerakan, setelah seluruh anak siap, guru memutar musik pengiring dan memulai latihan (CL03, P3, K1).¹¹⁶ Sementara itu anak-anak mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru pelatih yang berada di depan (CL03, P3, K2).¹¹⁷ Sepanjang kegiatan berlangsung, anak terlihat sangat antusias dan bersemangat (CL03, P3, K3).¹¹⁸ Latihan tari selesai pada pukul 11.30 WITA (CL03, P4, K1).¹¹⁹ Seperti biasa setelah melakukan kegiatan tari, guru pelatih menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan tari (CL03, P4, K2).¹²⁰ Kemudian pelatih seperti biasa guru pelatih memberikan apresiasi dan motivasi dengan menyampaikan bahwa anak-anak akan tampil di atas panggung pada kesempatan mendatang (CL03, P5, K1).¹²¹ meminta anak-anak untuk duduk dan meluruskan kaki untuk peregangan otot setelah

¹¹⁴ CL03, P2, K3: Catatan lapangan 03, P2, K3. Kamis, 30 April 2026

¹¹⁵ CDF 04.2: Catatan dokumentasi foto 04.2. Mengamati dan meniru gerakan

¹¹⁶ CL03, P3, K1: Catatan lapangan 03, P3, K1. Kamis, 30 April 2026

¹¹⁷ CL03, P3, K2 : Catatan lapangan 03, P3, K2. Kamis, 30 April 2026

¹¹⁸ CL03, P3, K3: Catatan lapangan 03, P3, K3. Kamis, 30 April 2026

¹¹⁹ CL03, P4, K1: Catatan lapangan 03, P4, K1. Kamis, 30 April 2026

¹²⁰ CL03, P4, K2: Catatan lapangan 03, P4, K2. Kamis, 30 April 2026

¹²¹ CL03, P5, K1: Catatan lapangan 03, P5, K1. Kamis, 30 April 2026

melakukan latihan seni tari kreasi (CL03, P4, K3).¹²² Kemudian diakhiri dengan penguatan dari guru terkait jadwal latihan berikutnya (CL03, P5 K3).¹²³



Gambar 4.9. Anak Tampil di Depan Teman-temannya (CDF 05.1.).¹²⁴

Pada hari Selasa, 5 Mei 2026, peneliti tiba di lokasi sekitar pukul 09.00 WITA. Anak-anak yang hadir pada hari itu berjumlah 9 orang, terdiri atas 5 anak perempuan dan 4 anak laki-laki (CL04, P1, K1).¹²⁵ Sebelum kegiatan dimulai, guru pelatih tari kreasi memberikan dorongan semangat dan motivasi agar anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias (CL04, P1, K2).¹²⁶ Guru melakukan persiapan awal, yaitu mengatur posisi anak sesuai dengan tempat yang telah ditentukan (CL04, P2, K1).¹²⁷ Setelah seluruh anak siap, guru memutar musik pengiring dan memulai latihan (CL04, P2, K4).¹²⁸ Sementara itu anak-anak mengikuti gerakan dari awal hingga akhir yang diperagakan oleh guru pelatih yang berada di depan (CL04, P2, K5).¹²⁹

¹²² CL03, P4, K3: Catatan lapangan 03, P4, K3. Kamis, 30 April 2026

¹²³ CL03, P5 K3: Catatan lapangan 03, P5, K3. Kamis, 30 April 2026

¹²⁴ CDF 05.1: Catatan dokumentasi foto 05.1. Anak Tampil di Depan Teman-temannya

¹²⁵ CL04, P1, K1: Catatan lapangan 04, P1, K1. Selasa, 5 Mei 2026

¹²⁶ CL04, P1, K2: Catatan lapangan 04, P1, K2. Selasa, 5 Mei 2026

¹²⁷ CL04, P2, K1: Catatan lapangan 04, P2, K1. Selasa, 5 Mei 2026

¹²⁸ CL04, P2, K4: Catatan lapangan 04, P2, K4. Selasa, 5 Mei 2026

¹²⁹ CL04, P2, K5: Catatan lapangan 04, P2, K5. Selasa, 5 Mei 2026



Gambar 4.10. Anak Kepanasan dan Tidak Mau Menggunakan Seragam (CDF 05.2.).¹³⁰

Terlihat pada gambar 4.10 anak tidak menggunakan seragam pada kegiatan seni tari kreasi, anak merasa gerah dan sempat tidak mau ikut latihan tari, namun guru pelatih melakukan pendekatan terhadap anak dan anak pun mau ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Terdapat anak berinisial A sempat tidak mau mengikuti kegiatan tari kreasi dan tidak mau menggunakan seragam, melainkan menggunakan baju kaos saat latihan karena merasa gerah dan panas (CL04, P2, K3).¹³¹ Guru juga melakukan evaluasi secara langsung terhadap anak-anak yang masih membutuhkan arahan serta memberikan bantuan secara bertahap (CL04, P2, K7).¹³²



Gambar 4.11. Rasa Senang Anak Setelah Mengikuti Kegiatan Tari (CDF 05.3.).¹³³

¹³⁰CDF 05.2: Catatan dokumentasi foto 05.2. Anak Kepanasan dan Tidak Mau Menggunakan Seragam

¹³¹ CL04, P2, K3: Catatan lapangan 04, P2, K3. Selasa, 5 Mei 2026

¹³² CL04, P2, K7: Catatan lapangan 04, P2, K7. Selasa, 5 Mei 2026

¹³³ CDF 05.3: Catatan dokumentasi foto 05.3. Rasa Senang Anak Setelah Mengikuti Kegiatan Tari

Pada gambar 4.11 tersebut dapat dilihat anak sangat senang setelah melakukan kegiatan tari kreasi, dan dia menunjukkan rasa senangnya dengan berperilaku melompat sambil bertepuk tangan. Sepanjang kegiatan berlangsung, anak terlihat sangat antusias dan bersemangat (CL04, P2, K6).¹³⁴ Latihan tari selesai pada pukul 11.30 WITA (CL04, P4, K1).¹³⁵ Kemudian anak-anak duduk dan meluruskan kaki untuk peregangan otot setelah melakukan latihan seni tari kreasi (CL04, P4, K3).¹³⁶ Seperti biasa setelah melakukan kegiatan tari, guru pelatih menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan tari (CL04, P4, K2).¹³⁷ Guru pelatih memberikan apresiasi dan motivasi dengan menyampaikan bahwa anak-anak akan tampil di atas panggung pada kesempatan mendatang yakni pada acara perpisahan sekolah (CL04, P5, K1).¹³⁸ Kemudian diakhiri dengan penguatan dari guru terkait jadwal latihan berikutnya (CL04, P5 K3).¹³⁹



Gambar 4.12. Gerakan Baru Pada Tari (CDF 06.1).¹⁴⁰

Pada hari Kamis 7 Mei 2026 pelaksanaan penelitian, kegiatan latihan seni tari kreasi pada hari ini tidak lengkap berjumlah 12 orang melainkan hanya diikuti

¹³⁴ CL04, P2, K6: Catatan lapangan 04, P2, K7. Selasa, 5 Mei 2026

¹³⁵ CL04, P4, K1: Catatan lapangan 04, P4, K1. Selasa, 5 Mei 2026

¹³⁶ CL04, P4, K3: Catatan lapangan 04, P4, K3. Selasa, 5 Mei 2026

¹³⁷ CL04, P4, K2: Catatan lapangan 04, P4, K2. Selasa, 5 Mei 2026

¹³⁸ CL04, P5, K1: Catatan lapangan 04, P5, K1. Selasa, 5 Mei 2026

¹³⁹ CL04, P5, K3: Catatan lapangan 04, P5, K3. Selasa, 5 Mei 2026

¹⁴⁰ CDF 06.1: Catatan dokumentasi foto 06.1. Gerakan Baru Pada Tari

oleh 11 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak Perempuan (CL05, P1, K1).¹⁴¹ Kegiatan diawali dengan guru pelatih memberikan motivasi, semangat, serta apresiasi kepada anak-anak agar lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti latihan (CL05, P1, K2).¹⁴² Guru pelatih tari kreasi mengatur dan mengarahkan posisi anak sesuai dengan tempat yang telah ditentukan (CL05, P2, K1).¹⁴³ Setelah seluruh anak siap, guru memutar musik pengiring dan memulai latihan (CL05, P3, K1).¹⁴⁴ Sementara itu anak-anak mengikuti gerakan dari awal hingga akhir yang diperagakan oleh dua guru pelatih yang berada di depan (CL05, P3, K2).¹⁴⁵ Sepanjang kegiatan berlangsung, anak terlihat sangat antusias dan bersemangat (CL05, P3, K3).¹⁴⁶ Anak-anak pun sangat bersemangat dan antusias pada gerakan tambahan atau gerakan baru kegiatan tari kreasi.



Gambar 4.13. Kegiatan Akhir (CDF 06.2).¹⁴⁷

Pada gambar 4.13 tersebut terlihat anak menunjukkan sikap senang di akhir kegiatan dan anak berpamitan kepada guru pelatih tari setelah kegiatan berakhir. Latihan tari selesai pada pukul 11.30 WITA (CL05, P4, K1).¹⁴⁸ Seperti biasa setelah

¹⁴¹ CL05, P1, K1: Catatan lapangan 05, P1, K1. Kamis, 7 Mei 2026

¹⁴² CL05, P1, K2: Catatan lapangan 05, P1, K2. Kamis, 7 Mei 2026

¹⁴³ CL05, P2, K1: Catatan lapangan 05, P2, K1. Kamis, 7 Mei 2026

¹⁴⁴ CL05, P3, K1: Catatan lapangan 05, P3, K1. Kamis, 7 Mei 2026

¹⁴⁵ CL05, P3, K2: Catatan lapangan 05, P3, K2. Kamis, 7 Mei 2026

¹⁴⁶ CL05, P3, K3: Catatan lapangan 05, P3, K3. Kamis, 7 Mei 2026

¹⁴⁷ CDF 06.2: Catatan dokumentasi foto 06.2. Kegiatan Akhir

¹⁴⁸ CL05, P4, K1: Catatan lapangan 05, P4, K1. Kamis, 7 Mei 2026

melakukan kegiatan tari, guru pelatih menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan tari (CL05, P4, K2).¹⁴⁹ Kemudian pelatih meminta anak-anak untuk duduk dan meluruskan kaki untuk peregangan otot setelah melakukan latihan seni tari kreasi (CL05, P4, K3).¹⁵⁰ seperti biasa guru pelatih memberikan apresiasi dan motivasi dengan menyampaikan bahwa anak-anak akan tampil di atas panggung pada kesempatan mendatang yakni pada acara perpisahan sekolah (CL05, P5, K1).¹⁵¹ Kemudian diakhiri dengan penguatan dari guru terkait jadwal latihan berikutnya (CL05, P5, K3).¹⁵²



Gambar 4.14. Sikap percaya diri anak (CDF 07.2.).¹⁵³

Pada hari Selasa, 12 Mei 2026, peneliti kembali ke RA. Darul Aman untuk melanjutkan penelitian. Pada hari ini kegiatan latihan seni tari kreasi dilaksanakan pada jam 11.00 WITA dan diikuti oleh 12 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan (CL06, P1, K1).¹⁵⁴ Kegiatan berlangsung sebagaimana biasanya, diawali dengan persiapan dan pengarahan serta motivasi dari guru

¹⁴⁹ CL05, P4, K2: Catatan lapangan 05, P4, K2. Kamis, 7 Mei 2026

¹⁵⁰ CL05, P4, K3: Catatan lapangan 05, P4, K3. Kamis, 7 Mei 2026

¹⁵¹ CL05, P5, K1: Catatan lapangan 05, P5, K1. Kamis, 7 Mei 2026

¹⁵² CL05, P5, K3: Catatan lapangan 05, P5, K3. Kamis, 7 Mei 2026

¹⁵³ CDF 07.2: Catatan dokumentasi foto 07.2. Sikap percaya diri anak

¹⁵⁴ CL06, P1, K1: Catatan lapangan 06, P1, K1. Selasa, 12 Mei 2026

sebelum latihan dimulai (CL06, P1, K2).¹⁵⁵ Selanjutnya guru pelatih tari kreasi mengatur dan mengarahkan posisi anak sesuai dengan tempat yang telah ditentukan (CL06, P4, K1).¹⁵⁶ Setelah seluruh anak siap, kemudian guru memutar musik pengiring dan memulai latihan tari kreasi (CL06, P4, K2).¹⁵⁷ Sementara itu anak-anak mengikuti gerakan dari awal hingga akhir yang diperagakan oleh dua guru pelatih yang berada di depan (CL06, P4, K3).¹⁵⁸ Terdapat beberapa anak yang menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti gerakan pada latihan tari kreasi (CL06, P3, K1).¹⁵⁹ Hal ini telah menunjukkan sikap anak pada rasa percaya diri (CL06, P3, K2).¹⁶⁰



Gambar 4.15. Anak kurang semangat (CDF 07.1).¹⁶¹

Pada gambar 4.15 terlihat pada pelaksanaan kegiatan tari kreasi, terdapat satu anak laki-laki berinisial A yang menunjukkan perilaku kurang semangat dalam mengikuti kegiatan tari kreasi (CL06, P2, K1).¹⁶² Guru memberikan penjelasan secara persuasif mengenai kegiatan seni tari kreasi (CL06, P2, K2).¹⁶³ Setelah

¹⁵⁵ CL06, P1, K2: Catatan lapangan 06, P1, K2. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁵⁶ CL06, P4, K1: Catatan lapangan 06, P4, K1. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁵⁷ CL06, P4, K2: Catatan lapangan 06, P4, K2. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁵⁸ CL06, P4, K3: Catatan lapangan 06, P4, K3. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁵⁹ CL06, P3, K1: Catatan lapangan 06, P3, K1. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁶⁰ CL06, P3, K2: Catatan lapangan 06, P3, K2. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁶¹ CDF 07.1: Catatan dokumentasi foto 07.1. Anak kurang semangat

¹⁶² CL06, P2, K1: Catatan lapangan 06, P2, K1. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁶³ CL06, P2, K2: Catatan lapangan 06, P2, K2. Selasa, 12 Mei 2026

diberikan pemahaman, anak tersebut akhirnya bersedia kembali mengikuti latihan tari kreasi di sekolah (CL06, P2, K3).¹⁶⁴ Kegiatan latihan kemudian dilanjutkan dengan suasana yang lebih kondusif dan penuh semangat (CL06, P3, K3).¹⁶⁵ Latihan tari selesai pada pukul 11.30 WITA (CL06, P5, K1).¹⁶⁶ Seperti biasa setelah melakukan kegiatan tari, guru pelatih menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan tari (CL06, P5, K2).¹⁶⁷ Kemudian pelatih meminta anak-anak untuk duduk dan meluruskan kaki untuk peregangan otot setelah melakukan latihan seni tari kreasi (CL06, P5, K3).¹⁶⁸ Kemudian diakhiri dengan penguatan dari guru terkait jadwal latihan berikutnya (CL06, P6 K3).¹⁶⁹



Gambar 4.16. *Treatment* Guru Terhadap Anak yang Tidak Mau Ikut Kegiatan Tari (CDF 08.1)¹⁷⁰

Pada hari Kamis 21, Mei 2026, peneliti datang kembali ke RA. Darul Aman untuk melanjutkan penelitian, kegiatan latihan seni tari kreasi dilaksanakan pada jam 11.00 WITA dan diikuti oleh 12 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6

¹⁶⁴ CL06, P2, K3: Catatan lapangan 06, P2, K3. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁶⁵ CL06, P3, K3: Catatan lapangan 06, P3, K3. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁶⁶ CL06, P5, K1: Catatan lapangan 06, P5, K1. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁶⁷ CL06, P5, K2: Catatan lapangan 06, P5, K2. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁶⁸ CL06, P5, K3: Catatan lapangan 06, P5, K3. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁶⁹ CL06, P6 K3: Catatan lapangan 06, P6, K3. Selasa, 12 Mei 2026

¹⁷⁰ CDF 08.1: Catatan dokumentasi foto 08.1. *Treatment* Guru Terhadap Anak yang Tidak Mau Ikut Kegiatan Tari

anak perempuan (CL07, P1, K1).¹⁷¹ Kegiatan berlangsung sebagaimana biasanya, diawali dengan persiapan dan pengarahan serta motivasi dari guru sebelum latihan dimulai (CL07, P1, K2).¹⁷² Selanjutnya guru pelatih tari kreasi mengatur dan mengarahkan posisi anak sesuai dengan tempat yang telah ditentukan (CL07, P2, K1).¹⁷³ Setelah seluruh anak siap, kemudian guru memutar musik pengiring dan memulai latihan tari kreasi (CL07, P2, K2).¹⁷⁴ Sepanjang kegiatan berlangsung, anak terlihat sangat antusias dan bersemangat (CL07, P2, K4).¹⁷⁵ Namun terdapat ada satu anak yang tidak mau ikut kegiatan tersebut, lalu guru melakukan pendekatan memberikan pemahaman kepada anak agar anak mau mengikuti kegiatan tari kreasi. (CL07, P2, K5).¹⁷⁶ Guru juga melakukan evaluasi secara langsung terhadap anak-anak yang masih membutuhkan arahan serta memberikan bantuan secara bertahap (CL07, P2, K6).¹⁷⁷



Gambar 4.17. Guru Memberikan Apresiasi Kepada Anak (CDF 08.2).¹⁷⁸

Latihan tari selesai pada pukul 11.30 WITA (CL07, P3, K1).¹⁷⁹ Seperti biasa setelah melakukan kegiatan tari, guru pelatih menanyakan bagaimana perasaan

¹⁷¹ CL07, P1, K1: Catatan lapangan 07, P1, K1. Kamis 21, Mei 2026

¹⁷² CL07, P1, K2: Catatan lapangan 07, P1, K2. Kamis 21, Mei 2026

¹⁷³ CL07, P2, K1: Catatan lapangan 07, P2, K1. Kamis 21, Mei 2026

¹⁷⁴ CL07, P2, K2: Catatan lapangan 07, P2, K2. Kamis 21, Mei 2026

¹⁷⁵ CL07, P2, K4: Catatan lapangan 07, P2, K2. Kamis 21, Mei 2026

¹⁷⁶ CL07, P2, K5: Catatan lapangan 07, P2, K5. Kamis 21, Mei 2026

¹⁷⁷ CL07, P2, K6: Catatan lapangan 07, P2, K6. Kamis 21, Mei 2026

¹⁷⁸ CDF 08.2: Catatan dokumentasi foto 08.2. Guru Memberikan Apresiasi Kepada Anak

¹⁷⁹ CL07, P3, K1: Catatan lapangan 07, P3, K1. Kamis 21, Mei 2026

anak-anak setelah melakukan kegiatan tari (CL07, P3, K2).¹⁸⁰ Kemudian pelatih meminta anak-anak untuk duduk dan meluruskan kaki untuk peregangan otot setelah melakukan latihan seni tari kreasi (CL07, P3, K3).¹⁸¹ Dan tidak lupa pula pelatih memberikan pengarahannya yang berisi pemberian semangat, apresiasi atas usaha mereka (CL07, P3, K4).¹⁸² Kemudian diakhiri dengan penguatan dari guru terkait jadwal latihan berikutnya, yaitu pada hari Selasa (CL07, P4, K3).¹⁸³



Gambar 4.18. Latihan Pemantapan (CDF 09.1)¹⁸⁴

Pada hari Selasa 09, Juni 2026, kegiatan latihan seni tari kreasi dilaksanakan pada jam 11.00 WITA dan diikuti oleh 9 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan (CL08, P1, K1).¹⁸⁵ Namun kali ini berbeda dengan latihan sebelumnya yang di ruang kelas B2, kali ini di ruang B1 dan dilatih oleh satu orang guru pelatih saja (CL08, P1, K2).¹⁸⁶ Kegiatan berlangsung sebagaimana biasanya, diawali dengan persiapan dan pengarahannya serta motivasi dari guru sebelum latihan dimulai (CL08, P1, K3).¹⁸⁷ Anak-anak terlihat sangat semangat dan antusias sekali

¹⁸⁰ CL07, P3, K2: Catatan lapangan 07, P3, K2. Kamis 21, Mei 2026

¹⁸¹ CL07, P3, K3: Catatan lapangan 07, P3, K3. Kamis 21, Mei 2026

¹⁸² CL07, P3, K4: Catatan lapangan 07, P3, K4. Kamis 21, Mei 2026

¹⁸³ CL07, P4, K3: Catatan lapangan 07, P4, K3. Kamis 21, Mei 2026

¹⁸⁴ CDF 09.1: Catatan dokumentasi foto 09.1. Latihan pemantapan

¹⁸⁵ CL08, P1, K1: Catatan lapangan CL08, P1, K1. Selasa 09, Juni 2026

¹⁸⁶ CL08, P1, K2: Catatan lapangan CL08, P1, K2. Selasa 09, Juni 2026

¹⁸⁷ CL08, P1, K3: Catatan lapangan CL08, P1, K3. Selasa 09, Juni 2026

(CL08, P1, K4).¹⁸⁸

Selanjutnya guru pelatih tari kreasi mengatur dan mengarahkan posisi anak sesuai dengan tempat yang telah ditentukan (CL08, P2, K1).¹⁸⁹ Setelah seluruh anak siap, kemudian guru memutar musik pengiring dan memulai latihan tari kreasi (CL08, P2, K2).¹⁹⁰ Sementara itu anak-anak mengikuti gerakan dari awal hingga akhir yang diperagakan oleh satu guru pelatih yang berada di depan (CL08, P2, K3).¹⁹¹ Sepanjang kegiatan berlangsung, anak terlihat sangat antusias dan bersemangat (CL08, P2, K4).¹⁹² Guru juga melakukan evaluasi secara langsung terhadap anak-anak yang masih membutuhkan arahan serta memberikan bantuan secara bertahap (CL08, P2, K5).¹⁹³

Latihan tari selesai pada pukul 11.30 WITA (CL08, P3, K1).¹⁹⁴ Seperti biasa setelah melakukan kegiatan tari, guru pelatih menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan tari (CL08, P3, K2).¹⁹⁵ Kemudian pelatih meminta anak-anak untuk duduk dan meluruskan kaki untuk peregangan otot setelah melakukan latihan seni tari kreasi (CL08, P3, K3).¹⁹⁶

Pada tahap ini, seperti biasa guru pelatih memberikan apresiasi dan motivasi dengan menyampaikan bahwa anak-anak akan tampil di atas panggung pada kesempatan mendatang yakni pada acara perpisahan sekolah (CL08, P4, K1).¹⁹⁷ Hal tersebut disambut

¹⁸⁸ CL08, P1, K4: Catatan lapangan CL08, P1, K4. Selasa 09, Juni 2026

¹⁸⁹ CL08, P2, K1: Catatan lapangan CL08, P2, K1. Selasa 09, Juni 2026

¹⁹⁰ CL08, P2, K2: Catatan lapangan CL08, P2, K2. Selasa 09, Juni 2026

¹⁹¹ CL08, P2, K3: Catatan lapangan CL08, P2, K3. Selasa 09, Juni 2026

¹⁹² CL08, P2, K4: Catatan lapangan CL08, P2, K4. Selasa 09, Juni 2026

¹⁹³ CL08, P2, K5: Catatan lapangan CL08, P2, K5. Selasa 09, Juni 2026

¹⁹⁴ CL08, P3, K1: Catatan lapangan CL08, P3, K1. Selasa 09, Juni 2026

¹⁹⁵ CL08, P3, K2: Catatan lapangan CL08, P3, K2. Selasa 09, Juni 2026

¹⁹⁶ CL08, P3, K3: Catatan lapangan CL08, P3, K3. Selasa 09, Juni 2026

¹⁹⁷ CL08, P4, K1: Catatan lapangan CL08, P4, K1. Selasa 09, Juni 2026

dengan antusias oleh anak-anak yang menunjukkan ekspresi senang dan semangat (CL08, P4, K2).¹⁹⁸ Kemudian diakhiri dengan penguatan dari guru terkait jadwal penampilan, yaitu pada perpisahan (CL08, P4, K3).¹⁹⁹



Gambar 4.19. Persiapan penampilan Pada Acara Perpisahan (CDF 10.1).²⁰⁰

Pada hari Kamis 11, Juni 2026, penampilan seni tari kreasi pada acara perpisahan dilaksanakan pada jam 09.00 WITA dan diikuti oleh 11 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan (CL09, P1, K1).²⁰¹ Kegiatan berlangsung sebagaimana biasanya, diawali dengan persiapan dan pengarahan serta motivasi dari guru sebelum penampilan dimulai (CL09, P1, K2).²⁰² Anak-anak

¹⁹⁸ CL08, P4, K2: Catatan lapangan CL08, P4, K2. Selasa 09, Juni 2026

¹⁹⁹ CL08, P4, K3: Catatan lapangan CL08, P4, K3. Selasa 09, Juni 2026

²⁰⁰ CDF 10.1: Catatan dokumentasi foto 10.1. Persiapan penampilan Pada Acara Perpisahan

²⁰¹ CL09, P1, K1: Catatan lapangan CL09, P1, K1. Kamis 11, Juni 2026

²⁰² CL09, P1, K2: Catatan lapangan CL09, P1, K2. Kamis 11, Juni 2026

terlihat sangat semangat dan antusias sekali (CL09, P1, K3).²⁰³



Gambar 4.20. Penampilan Tari Kreasi Anak Usia Dini (CDF 10.2).²⁰⁴

Pada gambar 4.20 terlihat penampilan tari kreasi anak usia dini dan penampilan ini dilaksanakan di ruang aula RA. Darul Aman yang di hadiri oleh seluruh orang tua/wali murid (CL09, P2, K1).²⁰⁵ Pada penampilan ini ada satu anak yang tidak bisa ikut serta dalam penampilan dikarenakan sedang sakit dan masih dirawat (CL09, P2, K2).²⁰⁶ Namun penampilan seni tari kreasi pada acara perpisahan berjalan dengan lancar dan anak-anak sangat antusias (CL09, P2, K3).²⁰⁷



Gambar 4.21. Penampilan Tari Kreasi Anak Usia Dini Pada Gerakan Awal (CDF 10.3).²⁰⁸

Pada gambar 4.21 tersebut terlihat anak-anak sedang menari digerakan awal dan anak-anak terlihat sangat antusias. Anak-anak menari di atas panggung pada

²⁰³ CL09, P1, K3: Catatan lapangan CL09, P1, K3. Kamis 11, Juni 2026

²⁰⁴ CDF 10.1: Catatan dokumentasi foto 10.1. Penampilan Tari Kreasi Anak Usia Dini

²⁰⁵ CL09, P2, K1: Catatan lapangan CL09, P2, K1. Kamis 11, Juni 2026

²⁰⁶ CL09, P2, K2: Catatan lapangan CL09, P2, K2. Kamis 11, Juni 2026

²⁰⁷ CL09, P2, K3: Catatan lapangan CL09, P2, K3. Kamis 11, Juni 2026

²⁰⁸ CDF 10.1: Catatan dokumentasi foto 10.1. Penampilan Tari Kreasi Anak Usia Dini Pada Gerakan Awal

acara perpisahan yang disaksikan oleh orang banyak.

c. Evaluasi kegiatan pelatihan seni tari kreasi

Evaluasi merupakan proses analitis dan sistematis untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan atau program dilaksanakan secara terstruktur dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung, evaluasi kegiatan seni tari kreasi di RA. Darul Aman dilaksanakan secara langsung melalui observasi perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi belum menggunakan instrumen tertulis yang baku, tetapi guru mengamati keberanian tampil, partisipasi, ekspresi diri, kemampuan mengikuti gerak, dan interaksi anak.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan ibu J yang dilakukan di tempat RA. Darul Aman.

“Disini kami tidak ada mengevaluasi secara khusus, mungkin evaluasinya ada disaat kegiatan berlangsung saja, jika ada anak yang kurang bisa atau kesulitan dia dan itu langsung saja di evaluasi dengan mendekati anak tersebut dan memberitahunya serta evaluasi di tempat itu juga.” (CWKS 01.11).²⁰⁹

Guru pelatih tari kreasi menggunakan teknik penilaian berupa observasi, penilaian deskriptif, serta penilaian unjuk kerja untuk mengidentifikasi kemampuan anak dalam mengikuti gerakan tari.

²⁰⁹ CWKS01.11: Catatan wawancara kepala sekolah 01.11. Rabu, 29 April 2026



Gambar 4.22. Penutup Kegiatan Tari Kreasi (CDF 01.8.).²¹⁰

Pada gambar 4.22 penutup kegiatan tari kreasi. Pada tahap ini guru dan anak-anak melakukan pendinginan setelah latihan kegiatan tari. Proses evaluasi bersifat situasional dan kontekstual, dilakukan ketika anak mengalami kesulitan, kehilangan fokus, atau menunjukkan respons tertentu selama kegiatan. Melalui pendekatan ini, guru dapat segera memberikan umpan balik, arahan, dan pendampingan secara tepat, sehingga anak mampu kembali berpartisipasi secara optimal. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara langsung juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui penguatan dan apresiasi yang diberikan selama proses latihan.

Meskipun belum terdapat evaluasi lanjutan setelah kegiatan, Dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pelaksanaan tari kreasi di RA. Darul Aman dilakukan secara langsung selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek kemampuan motorik, konsentrasi, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, evaluasi berbasis proses ini menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan tersebut.

²¹⁰ CDF 01.8: Catatan dokumentasi foto 01.8. Penutup Kegiatan Tari Kreasi

Melalui penilaian guru, terlihat bahwa ritme dan struktur gerakan tari membantu anak menyalurkan energi secara terarah dan meningkatkan fokus, keberhasilan mengikuti gerakan, menunjukkan ekspresi rasa percaya diri, berani tampil dan dapat mengikuti instruksi dari guru, serta menunjukkan rasa antusiasme.

Selain itu, guru selalu memberikan motivasi dan penguatan di awal maupun akhir kegiatan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, antusiasme, dan semangat anak agar tetap aktif berpartisipasi pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, meskipun evaluasi belum sepenuhnya terstruktur dan berkelanjutan, kegiatan tersebut tetap berperan penting dalam mendukung rasa percaya diri anak.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pelatihan Seni Tari

Kreasi

Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan selama proses penelitian berlangsung, diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan seni tari kreasi di RA. Darul Aman, terdapat beberapa faktor yang berperan sebagai pendukung dan penghambat pada keberhasilan kegiatan tersebut dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini. Pemahaman terhadap kedua faktor ini menjadi penting agar upaya pengembangan kegiatan seni tari kreasi ke depan dapat dilakukan secara lebih terarah.

a. Faktor pendukung

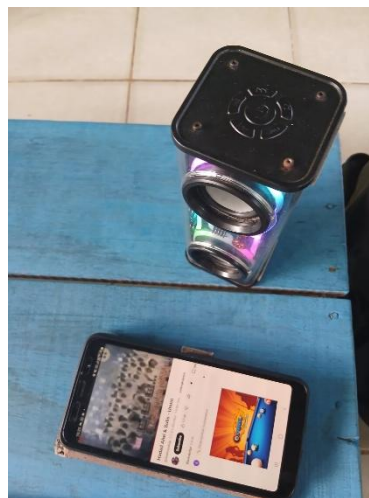
Pelaksanaan kegiatan seni tari kreasi di RA. Darul Aman bagi anak didukung oleh sekolah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif seperti *hand phone*, *sound speaker*, serta ruangan. Keberadaan fasilitas ini sangat berperan dalam menunjang kelancaran

kegiatan, sehingga anak dapat mengikuti setiap tahapan latihan dengan lebih optimal. Di sisi lain, adanya dedikasi dari guru pelatih, dukungan orang tua dan ketertarikan anak terhadap tari turut meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti latihan (CWGPT 02.16).²¹¹ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu K menjelaskan sebagai berikut.

“Faktor pendukung yakni adanya dukungan sekolah, orang tua, dan minat anak.” (CWGPT 02.16).²¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan kegiatan seni tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman.

1) Media Pembelajaran



Gambar 4.23. *Handphone dan Sound Speaker (CDF 01.4).*²¹³

Pada gambar 4.23 terlihat *handphone* dan *sound speaker* yang berperan sebagai media pembelajaran sekaligus sarana pendukung pada kegiatan seni tari kreasi di RA. Darul Aman. *Handphone* digunakan sebagai media untuk memutar

²¹¹ CWGPT02.16: Catatan wawancara guru pelatih tari 02.16. Jum'at, 01 Mei 2026

²¹² CWGPT02.16: Catatan wawancara guru pelatih tari 02.16. Jum'at, 01 Mei 2026

²¹³ CDF 01.4: Catatan dokumentasi foto 01.4. *Handphone dan Sound Speaker*

musik pengiring tari, menyimpan *file* lagu yang digunakan dalam latihan, menampilkan video contoh gerakan tari sebagai referensi bagi guru dan anak. Dengan demikian, *handphone* berfungsi sebagai media *audio-visual* yang membantu guru dalam menyampaikan materi tari kreasi.

Selain itu sarana pendukung lainnya ada *sound speaker* yang digunakan untuk memperjelas suara musik agar terdengar oleh seluruh anak, membantu anak mengikuti irama dan tempo lagu dengan lebih jelas, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, *sound speaker* berfungsi sebagai media audio dan alat pendukung pembelajaran.

Dalam kegiatan seni tari kreasi, *handphone* dan *sound speaker* termasuk ke dalam media pembelajaran dan sarana pendukung yang digunakan untuk memutar musik pengiring tari sehingga anak dapat mengikuti gerakan sesuai irama dengan lebih mudah. Penggunaan kedua alat tersebut membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mendukung keterlibatan aktif anak.

2) Ruang kelas



Gambar 4.24. Ruang Kelas B.2 Sekaligus Ruang Kegiatan Tari Kreasi (CDF 01.3.).²¹⁴

²¹⁴ CDF 01.3: Catatan dokumentasi foto 01.3. Ruang Kelas B.2 Sekaligus Ruang Kegiatan Tari Kreasi

Pada gambar 4.24 terlihat ruang kelas B.2 sekaligus ruang kegiatan tari kreasi menjadi faktor pendukung yang berperan dalam kelancaran pelaksanaan tari kreasi di RA. Darul Aman. Ruangan yang cukup luas memberikan ruang gerak yang memadai bagi anak-anak untuk bergerak bebas saat berlatih menari, sehingga kegiatan dapat berlangsung nyaman dan tertib. Lingkungan belajar yang positif dan kondusif, RA. Darul Aman mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi anak-anak untuk berekspresi tanpa rasa takut dihakimi atau diejek oleh teman sebaya.

Suasana kelas yang menyenangkan, penuh tawa, dan penuh apresiasi menjadi lahan subur bagi tumbuhnya rasa percaya diri anak. Anak-anak merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka tidak takut untuk mencoba hal-hal baru dan menunjukkan kemampuan diri melalui gerakan tari. Lingkungan yang sudah dikenal anak-anak membantu mengurangi rasa canggung atau takut, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan tari kreasi.

Pemanfaatan ruangan kelas B.2 sebagai tempat latihan tari juga menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di sekolah dapat digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan latihan tari kreasi.

3) Kompetensi dan dedikasi guru pelatih



Gambar 4.25. Memulai Kegiatan Menari diawal (CDF 01.7).²¹⁵

Dua orang guru pelatih tari di RA. Darul Aman memiliki kemampuan, kreativitas, dan dedikasi yang tinggi dalam membimbing anak-anak. Mereka mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan, tidak menekan, dan kondusif bagi perkembangan anak. Pendekatan yang sabar, penuh kasih sayang, dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap anak menjadi kekuatan utama guru dalam membantu anak-anak mengatasi rasa malu dan meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui kegiatan latihan tari kreasi.

4) Antusiasme dan motivasi anak



Gambar 4.26. Antusias Anak mengikuti Gerakan Tari (CDF 03.1).²¹⁶

²¹⁵ CDF 01.7: Catatan dokumentasi foto 01.7. Memulai Kegiatan Menari diawal

²¹⁶ CDF 03.1: Catatan dokumentasi foto 03.1. Antusias Anak mengikuti Gerakan Tari

Anak-anak usia 5–6 tahun pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bergerak, aktif, dan penuh semangat. Karakteristik ini sangat mendukung terlaksananya kegiatan tersebut dengan baik. Anak-anak terlihat sangat antusias dan bersemangat setiap kali jadwal latihan tari tiba. Rasa senang dan motivasi internal yang tinggi ini menjadi modal utama bagi tumbuhnya rasa percaya diri anak melalui kegiatan tari kreasi.

5) Dukungan orang tua



Gambar 4.27. Kondisi Emosional Anak Kurang Stabil dan Bentuk Dukungan Orang Tua (CDF 02.2.).²¹⁷

Orang tua anak-anak di RA. Darul Aman pada umumnya memberikan dukungan yang positif terhadap keikutsertaan anak-anak mereka dalam kegiatan tari kreasi. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk kesediaan mengantar dan menjemput anak ke sekolah pada hari latihan tari, memberikan motivasi dan semangat kepada anak saat latihan dan di rumah, serta turut mendukung anak dalam mempersiapkan diri untuk tampil pada kegiatan sekolah. Dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan rasa

²¹⁷ CDF 02.2. Kondisi Emosional Anak Kurang Stabil dan Bentuk Dukungan Orang Tua

percaya diri anak.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di RA. Darul Aman, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan seni tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini. Berikut beberapa faktor penghambat adalah:

1) Kondisi emosi anak yang belum stabil

Pada saat kegiatan berlangsung, terdapat beberapa anak yang menunjukkan suasana hati yang kurang baik, seperti malu, enggan mengikuti gerakan, atau memilih diam ketika diminta tampil di depan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu K menjelaskan sebagai berikut.

“Kendalanya pada suasana hati anak, terkadang anak mau ikut latihan dan terkadang anak tidak mau ikut serta saat latihan.” (CWGPT 02.17).²¹⁸

Kondisi tersebut menyebabkan anak memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dan membangun keberanian untuk terlibat aktif dalam kegiatan.

2) Tingkat kehadiran anak yang tidak selalu konsisten

Terdapat anak yang tidak hadir pada saat latihan sehingga tertinggal materi gerakan yang telah diajarkan sebelumnya. Ketika kembali mengikuti kegiatan, anak memerlukan pendampingan tambahan agar dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

3) Kemampuan anak dalam mengingat dan menirukan gerakan tari

²¹⁸ CWGPT 02.17: Catatan wawancara guru pelatih tari 2.17. Jum'at, 01 Mei 2026

Kemampuan anak berbeda-beda, sebagian anak dapat mengikuti instruksi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pengulangan dan bimbingan lebih intensif dari guru. Oleh karena itu pemilihan gerakan yang mudah itu penting untuk keberhasilan kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu K menjelaskan sebagai berikut.

“Kegiatan disesuaikan dengan kemampuan, dan karakter anak, gerakan yang dipilih adalah gerakan yang mudah bagi anak.” (CWGPT 02.3).²¹⁹

Perbedaan kemampuan ini menyebabkan proses latihan harus dilakukan secara bertahap dan berulang.

4) Rasa malu dan kurang percaya diri

Beberapa anak masih tampak ragu-ragu, enggan tampil di depan kelas, dan belum berani mengekspresikan gerakan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu K menjelaskan sebagai berikut.

“Selama mengikuti kegiatan tari anak-anak terlihat antusias, meskipun ada beberapa yang masih malu seperti gugup begitu.” (CWGPT 02.7).²²⁰

Dalam kondisi tersebut, guru perlu memberikan motivasi, dukungan, dan apresiasi secara terus-menerus agar anak merasa yakin terhadap kemampuannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu K menjelaskan sebagai berikut.

“Anak yang malu diberi motivasi, pendekatan personal, dan tidak dipaksa.” (CWGPT 02.10).²²¹

²¹⁹ CWGPT 02.3: Catatan wawancara guru pelatih tari 02.3. Jum'at, 01 Mei 2026

²²⁰ CWGPT 02.7: Catatan wawancara guru pelatih tari 02.7. Jum'at, 01 Mei 2026

²²¹ CWGPT 02.10: Catatan wawancara guru pelatih tari 2.10. Jum'at, 01 Mei 2026

Meskipun terdapat berbagai hambatan tersebut, guru pelatih tetap berupaya mengatasinya dengan memberikan motivasi, contoh gerakan secara berulang, pendekatan individual, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan seni tari kreasi tetap dapat dilaksanakan dan secara bertahap mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut disusun dan disajikan secara terstruktur sebagai bahan temuan lapangan. Peneliti kemudian melakukan temuan lapangan terhadap data yang telah dipaparkan untuk memperoleh temuan yang relevan dengan fakta di lapangan. Temuan lapangan ini dilakukan berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan secara sistematis dan berurutan terkait Penerapan Seni Tari Kreasi Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di RA. Darul Aman, serta berbagai faktor yang memengaruhi penerapan kegiatan tersebut.

Adapun hasil temuan lapangan yang diperoleh peneliti diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan Seni Tari Kreasi Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di RA. Darul Aman Tamban Catur

Penerapan kegiatan seni tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman Tamban Catur dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan yang terstruktur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina dan Mulyawan yang menyatakan bahwa konsep penerapan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, memperbaiki, dan menyusun sebuah sistem secara optimal dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.²²²

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan yang matang dengan bermusyawarah yang melibatkan seluruh guru untuk merancang konsep kegiatan penyusunan kegiatan, pemilihan materi tari yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, dan persiapan sarana prasarana.

Pemilihan materi tari kreasi yang memadukan unsur gerak tradisional dan modern, dengan tema yang dekat dengan kehidupan anak dan diiringi musik yang gembira, merupakan langkah tepat yang mencerminkan pemahaman mendalam guru tentang karakteristik seni tari anak usia dini.

Tahap pelaksanaan guru terlebih dahulu memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh anak agar mereka lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti latihan, selanjutnya anak-anak diarahkan untuk berbaris dengan rapi sebelum musik diputar sebagai tanda dimulainya kegiatan. Guru kemudian memperlihatkan gerakan tari di depan dengan contoh gerakan, sehingga anak dapat melihat dan menirukan gerakan dengan lebih jelas.

Pada tahap evaluasi, meskipun tidak terdapat evaluasi khusus untuk anak, guru memantau perkembangan, keterampilan, dan partisipasi anak melalui

²²² Marlina, Lenny, and Mulyawan Safwandy Nugraha. "Analisis komponen utama dalam sistem informasi manajemen: Konsep, fungsi, dan implementasi." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.04 (2024): 872-890.

pengamatan, dan penilaian unjuk kerja, sehingga kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dalam kegiatan tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Kegiatan seni tari kreasi di RA. Darul Aman merupakan program yang tidak wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di lembaga tersebut. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran seni, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek motorik, kognitif, serta sosial emosional anak, dan aspek lainnya seperti koordinasi gerak, daya pikir, serta kemampuan berinteraksi, mengekspresikan diri dan percaya diri. Pelaksanaan kegiatan seni tari kreasi untuk kelas TK B dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 11.00-11.30 WITA, dengan waktu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini.

a. Perencanaan kegiatan tari kreasi

Pada tahap perencanaan, belum ada perencanaan berupa dokumen atau modul ajar, namun guru melakukan perencanaan secara lisan dengan melakukan musyawarah yang melibatkan seluruh guru untuk merancang konsep kegiatan dan belum terdokumentasi secara formal. Namun perencanaan dilakukan secara matang dimulai pemilihan materi tari yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, dan persiapan sarana prasarana.

Pemilihan materi tari kreasi yang memadukan unsur gerak tradisional dan modern, dengan tema yang dekat dengan kehidupan anak dan diiringi musik yang gembira, merupakan langkah tepat yang mencerminkan pemahaman mendalam guru tentang karakteristik seni tari anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyani yang dikutip oleh Wahyuningtyas, karakteristik gerak tari untuk anak usia

dini harus mewakili dunia anak yang penuh kegembiraan, dengan gerakan yang sederhana dan iringan musik yang menyenangkan.²²³

Kegiatan tari kreasi dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pukul 11.00-11.30 WITA dengan durasi kurang lebih 30 menit. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak mengenakan seragam sekolah sebagai bentuk keseragaman dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, dalam tahap perencanaan juga diperhatikan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan tari kreasi.

Handphone dan *sound speaker* digunakan sebagai media untuk memutar musik sekaligus pengeras suara, dan ruang kegiatan yang disiapkan agar anak dapat bergerak dengan nyaman selama latihan berlangsung. Kegiatan ini diikuti oleh 12 anak dari kelas TK B yang mengikuti latihan secara bersama. Dengan perencanaan tersebut, kegiatan tari kreasi diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk terlibat dan berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

b. Pelaksanaan kegiatan tari kreasi

Pada tahap pelaksanaan, Kegiatan seni tari kreasi di RA. Darul aman merupakan program yang tidak wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di lembaga tersebut. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran seni, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek motorik, kognitif, serta sosial emosional

²²³ Wahyuningtyas, Dessy Putri. *Pembelajaran tari dalam kurikulum PAUD*. Spasi Media, 2020.

anak, dan aspek lainnya seperti koordinasi gerak, daya pikir, serta kemampuan berinteraksi, berani tampil, mengekspresikan diri dan percaya diri.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh anak agar mereka lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti latihan. Selanjutnya, anak-anak diarahkan untuk berbaris dengan rapi sebelum musik diputar sebagai tanda dimulainya kegiatan. Guru kemudian memperlihatkan gerakan tari di depan dengan contoh gerakan, sehingga anak dapat melihat dan menirukan gerakan dengan lebih jelas. Pelaksanaan kegiatan seni tari kreasi untuk kelas TK B dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 11.00-11.30 WITA, dengan waktu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini.

Pelaksanaan latihan tari guru menggunakan metode demonstrasi yang berkontribusi dalam membantu anak-anak mempelajari gerakan tari. Anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun, memang memiliki kecenderungan belajar melalui pengamatan dan peniruan (*imitation*), sehingga metode demonstrasi sangat sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Setiawan menyatakan bahwa strategi pembelajaran tari anak usia dini harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, di mana salah satunya adalah kemampuan meniru yang merupakan cara belajar yang paling dominan pada anak usia ini.²²⁴

Pemberian apresiasi dan penguatan positif yang konsisten dari guru selama kegiatan berlangsung juga merupakan komponen penting dalam menumbuhkan

²²⁴ Setiawan, Aris. "Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini." *Jurnal Pedagogi* 1.1 (2014): 1-16.

rasa percaya diri anak. Bandura dalam teori *self-efficacy* menegaskan bahwa kepercayaan diri terbentuk dari pengalaman langsung, model peran, serta dorongan sosial.²²⁵ Ketika guru memberikan pujian dan apresiasi atas usaha anak, hal ini memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*) yang mendorong anak untuk terus berusaha dan tidak takut gagal, sehingga secara bertahap rasa percaya diri anak tumbuh dan berkembang.

Kesempatan tampil merupakan komponen kunci dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Pengalaman tampil di depan teman sebaya dan kemudian di hadapan orang tua dalam acara sekolah merupakan "pengalaman berhasil" (*mastery experience*) yang menjadi sumber utama pembentukan kepercayaan diri. Hurlock menjelaskan bahwa kepercayaan diri terbentuk ketika anak memperoleh pengalaman berhasil serta dukungan lingkungan yang positif, sehingga anak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.²²⁶ Hal ini terkonfirmasi dari perubahan perilaku anak yang diamati guru dan dilaporkan orang tua, yakni anak-anak yang semula pemalu menjadi berani dan antusias untuk tampil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyanti, Nirwana, dan Agusmiati yang menemukan bahwa kegiatan seni tari kreasi berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri anak usia dini 5–6 tahun. Kegiatan tari kreasi memberikan pengalaman belajar yang aktif, ekspresif, dan bermakna bagi anak, sehingga berkontribusi dapat menumbuhkan rasa percaya diri.²²⁷ Hal ini

²²⁵ Albert Bandura, "Self-Efficacy," *Encyclopedia of human behavior*, 1998,

²²⁶ Elizabeth B. Hurlock, "Perkembangan Anak, Terj," Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1978.

²²⁷ Aliyanti, Reni, Evi Selva Nirwana, and Sinta Agusmiati. "Pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap percaya diri anak usia dini 5-6 tahun di TK Al-Azhar Kota Bengkulu." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3.3 (2022): 55-63.

juga dikuatkan oleh temuan Hazhari, Alvan, dan Adilla Lintang Arismaputri yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran tari kreatif berkontribusi dalam meningkatkan percaya diri anak usia taman kanak-kanak melalui proses yang menyenangkan dan berorientasi pada ekspresi diri.²²⁸

Lebih lanjut, proses pelaksanaan kegiatan tari kreasi yang melibatkan interaksi sosial antara anak dengan guru dan teman sebaya juga berperan penting dalam pembentukan rasa percaya diri. Melalui interaksi ini, anak belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menerima masukan dari orang lain.

Hasil temuan bahwa anak mulai berani tampil di depan teman-temannya menunjukkan adanya perkembangan aspek percaya diri. Hal ini sejalan dengan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan Lauster, seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, dan kemampuan bergaul. Dalam kegiatan tari kreasi, anak memperoleh kesempatan untuk menampilkan gerakan, mengikuti instruksi guru, dan berinteraksi dengan teman, sehingga rasa percaya diri berkembang secara bertahap

Ditinjau dari perspektif perkembangan anak, kegiatan seni tari kreasi yang diterapkan di RA. Darul Aman berkontribusi dalam mengoptimalkan tahapan perkembangan anak usia 5–6 tahun. Aspek perkembangan fisik motorik distimulasi melalui gerakan-gerakan tari yang melibatkan koordinasi seluruh tubuh. Aspek perkembangan sosial-emosional berkembang melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru selama kegiatan berlangsung. Aspek perkembangan kognitif

²²⁸ Alvan Hazhari & Adilla Lintang Arismaputri, *Analisis Kegiatan Tari Kreasi Bungong Jeumpa terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*, *Tulisan Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 2020. <https://doi.org/10.54438/tulip.v9i1.162>.

terstimulasi melalui proses mengingat gerakan. Sementara aspek percaya diri sebagai bagian dari perkembangan sosial-emosional berkembang melalui berani tampil atau pengalaman tampil serta mendapatkan apresiasi dari lingkungan sekitar.

c. Evaluasi kegiatan tari kreasi

Evaluasi kegiatan tari kreasi di RA. Darul Aman dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung, meskipun tidak terdapat evaluasi tertulis yang terstruktur. Guru pelatih tari (Ibu K) melakukan penilaian melalui observasi terhadap perilaku dan perkembangan anak saat mengikuti kegiatan tari. Aspek yang diamati meliputi keberanian anak tampil di depan teman-temannya, kemampuan mengikuti gerakan tari, kesediaan mengekspresikan diri, serta partisipasi aktif selama latihan. Evaluasi ini bersifat situasional, dilakukan saat anak mengalami kesulitan, kehilangan fokus, atau menunjukkan respons tertentu, sehingga guru dapat segera memberikan arahan dan pendampingan agar anak dapat berpartisipasi kembali secara optimal.

Meskipun evaluasi lanjutan setelah kegiatan tidak dilakukan, penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan tetap memberikan manfaat penting bagi perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat Nurhayati dan Kuswandi, kegiatan tari kreasi mendukung pada aspek percaya diri anak, yakni anak terlihat yakin dalam menampilkan gerakannya, optimis, bertanggung jawab, dan mandiri karena percaya pada kemampuan masing-masing. Dalam meningkatkan kepercayaan diri, menjadi model peran serta pemberian dukungan, pujian, dan cinta tanpa syarat memberikan kontribusi positif karena membuat anak merasa diakui, dihargai, dan

diterima.²²⁹ Hal ini juga di kuatkan oleh pendapat Miftahul Jannah, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan seni tari, tetapi juga berkontribusi dalam membangun karakter siswa serta melestarikan budaya lokal melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan.²³⁰

Melalui penilaian guru pelatih melakukan evaluasi dengan memperhatikan perubahan perilaku anak dari setiap pertemuan. Anak yang pada awalnya terlihat malu, ragu-ragu, dan enggan tampil di depan kelas, secara bertahap menunjukkan perkembangan menjadi anak berani tampil, anak mau mencoba gerakan, anak aktif mengikuti kegiatan, anak tidak malu lagi, anak mampu berekspresi, dan anak mampu merespons instruksi guru. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung berupa pujian, motivasi, dan arahan ketika anak mampu melakukan gerakan dengan baik maupun ketika anak mengalami kesulitan.

Selain menilai kemampuan anak dalam menirukan gerakan tari, guru pelatih juga mengevaluasi sikap anak selama kegiatan berlangsung, seperti keberanian, kemandirian, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama dengan teman.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan seni tari kreasi memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian anak untuk tampil di depan orang lain, kemampuan mengekspresikan gerakan dengan lebih lepas, serta antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan tari hingga akhir pembelajaran. Dengan demikian,

²²⁹ Nurhayati, S., Akbar, S., & Kuswandi, D. (2023). *Ekstrakurikuler tari kreasi baru untuk menumbuhkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7308–7320. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>.

²³⁰ Jannah, M. (2025). *Pelatihan tari kreasi daerah untuk meningkatkan kemampuan seni tari siswa sekolah dasar di Kabupaten Sidrap. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 970–974. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v3i3.2343>

evaluasi yang dilakukan guru pelatih menunjukkan bahwa kegiatan seni tari kreasi berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Seni Tari Kreasi

a. Faktor pendukung

Pelaksanaan kegiatan seni tari kreasi di RA. Darul Aman didukung oleh berbagai faktor yang menunjang kelancaran proses latihan dan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Faktor pendukung tersebut meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif seperti *handphone*, *speaker* dan ruangan, kompetensi guru pelatih, antusiasme anak, serta dukungan dari orang tua.

Faktor pendukung ini sangat berperan dalam menunjang kelancaran kegiatan, sehingga anak dapat mengikuti setiap tahapan latihan dengan lebih optimal. Sesuai pendapat Amalia dkk, dengan Sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai jenis sumber daya pendukung, baik berupa bangunan maupun non-bangunan beserta perlengkapannya, yang berperan penting dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah.²³¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, sarana dan prasarana yang tersedia seperti *handphone*, *sound speaker*, dan ruang kelas yang cukup luas sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan tari kreasi. *Handphone* digunakan untuk memutar musik pengiring, sedangkan *sound speaker* berfungsi memperjelas suara agar anak dapat mengikuti irama dengan lebih mudah. Ketika anak mampu

²³¹Amalia, T., Afifah, A. R., & Prasetyo, A. (2025). *Penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 38–53. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2084>

mengikuti gerakan sesuai musik, anak merasa lebih yakin terhadap kemampuannya sehingga rasa percaya diri dapat tumbuh pada anak. Selain itu, ruang kelas B.2 yang digunakan sebagai tempat latihan memberikan ruang gerak yang cukup bagi anak untuk bergerak dengan leluasa dan nyaman.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi dan dedikasi guru pelatih tari. Guru mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan, sabar dalam membimbing, serta memberikan motivasi dan apresiasi secara konsisten. Pendekatan yang hangat dan penuh perhatian membuat anak merasa aman dan nyaman untuk berekspresi.

Antusiasme dan minat anak terhadap kegiatan tari juga menjadi faktor penting. Sebagian besar anak menunjukkan rasa senang, semangat, dan ketertarikan yang tinggi setiap kali mengikuti latihan. Kondisi ini memudahkan guru dalam menyampaikan gerakan dan membantu anak lebih percaya diri untuk tampil.

Selain itu, dukungan orang tua turut memberikan kontribusi positif. Orang tua memberikan izin, motivasi, dan dukungan moral kepada anak untuk mengikuti kegiatan tari kreasi, serta membantu mempersiapkan anak ketika akan tampil pada acara sekolah.

b. Faktor penghambat

Yang dihadapi dalam penyelenggaraan kegiatan tari kreasi di RA. Darul Aman sangat dipengaruhi oleh kondisi internal anak. Salah satu faktor penghambat utama adalah kondisi emosi anak yang belum stabil. Pada beberapa kesempatan, terdapat anak yang kurang bersemangat, malu, atau menolak mengikuti latihan. Kondisi suasana hati anak yang berubah-ubah menyebabkan guru perlu

memberikan pendekatan khusus agar anak bersedia mengikuti kegiatan. Mengacu pada pendapat Ayuni, dkk, faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan kepribadian anak. Setiap anak memiliki temperamen bawaan yang berbeda, yang memengaruhi cara mereka merespons situasi emosional. Anak yang memiliki temperamen mudah menyesuaikan diri, biasanya lebih cepat mengendalikan emosinya dibandingkan anak dengan temperamen sulit.²³²

Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan tari kreasi tidak sepenuhnya bergantung dengan metode, media, atau sarana dan prasarana yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kematangan emosional anak. Dengan pengaturan durasi yang tepat, pemberian waktu istirahat yang cukup, serta arahan semangat dan motivasi guru pelatih, anak dapat mengikuti kegiatan lebih fokus, nyaman, dan optimal, sehingga setiap latihan menari dapat menjadikan sarana pengembangan kemampuan motorik, sosial emosional, dan rasa percaya diri anak.

Selain faktor emosi, salah satu faktor penghambat berikutnya adalah tingkat kehadiran anak yang tidak selalu konsisten. Ketidakhadiran anak saat latihan menyebabkan mereka tertinggal gerakan yang telah dipelajari sebelumnya. Akibatnya, guru harus mengulang kembali materi agar anak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok.

Selain itu, kemampuan anak dalam mengingat urutan gerakan juga menjadi kendala. Mengingat bahwa anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan, sebagian anak memerlukan pengulangan dan pendampingan lebih intensif agar

²³²Ayuni, E. M., Lisanti, I., Iradamayanti, Q., T., Yuli, & Sriliza. (2026). *Perkembangan emosi anak dalam perspektif psikologi perkembangan*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 3(11), 1658–1670.

dapat menghafal dan melakukan gerakan dengan benar. Keterbatasan konsentrasi anak juga menjadi tantangan tersendiri.

Anak usia dini cenderung mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, sehingga guru harus terus mengarahkan perhatian mereka selama kegiatan berlangsung. Meskipun terdapat beberapa hambatan, guru pelatih mampu mengatasinya dengan memberikan motivasi, pendekatan persuasif, pengulangan gerakan, dan apresiasi secara terus-menerus. Dengan demikian, kegiatan tersebut tetap dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman Tamban Catur.